

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang mengutamakan pengumpulan dan analisis data kuantitatif, yaitu data yang terdiri dari angka atau variabel numerik. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memahami fenomena atau mengetahui hubungan antara variabel melalui analisis statistik. Metode ini berpusat pada tujuan penelitian, pengukuran, dan generalisasi hasil.⁴⁷

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Bank Syariah Indonesia KCP Sawahlunto yang beralamatkan di Ruko Simpang III Blok C 2-3, Kel. Muaro Kalaban, Kec. Silungkang, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai proses untuk menyempurnakan proses penelitian yang dilakukan.

⁴⁷ Farid Wajdi et al., *Metode Penelitian Kuantitatif Tim*, ed. Evi Damayanti (Widina Media Utama, 2024).

a. Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang akan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti selama proses penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi atau pengumpulan data melalui angket.⁴⁸ Data primer pada penelitian ini dilakukan melalui observasi atau kuesioner secara langsung dari hasil angket dengan cara disebarkannya kepada responden yaitu seluruh nasabah aktif yang berada di wilayah kerja BSI KCP Sawahlunto.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat berdasarkan data instansi dan sumber terkait, termasuk terhadap data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian sejenis.⁴⁹ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah nasabah yang ada di Bank Syariah Indonesia KCP Sawahlunto, sejarah Bank Syariah Indonesia, serta data-data hasil penelitian sebelumnya..

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) dan Dokumentasi, Proses pengumpulan data dilakukan melalui instrumen yang berisi serangkaian pertanyaan terstruktur guna mengukur setiap variabel penelitian secara objektif. Data

⁴⁸ Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, “Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier” 5, no. September (2024): 110–16.

⁴⁹ Diagram Alir, “Metodelogi Penelitian,” *Jakarta: PT Rajawali Prees*, 2005.

yang telah dihimpun kemudian diolah secara sistematis untuk menghasilkan temuan penelitian yang akurat dan reliabel.

1. Kuesioner

Dalam studi ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan tanggapan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.⁵⁰ Proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada nasabah BSI KCP Sawahlunto berbentuk secara langsung atau manual kepada responden yang disusun menggunakan skala Likert. Penggunaan skala ini bertujuan untuk mengukur indikator sikap, persepsi, serta opini responden secara sistematis terhadap fenomena yang dikaji.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan menggunakan bahan-bahan tertulis seperti buku, arsip, dokumen, laporan, atau keterangan yang relevan dengan penelitian dan kemudian disimpan dalam bentuk tertulis dan gambar untuk menghasilkan bukti dan keterangan terkait penelitian.⁵¹

⁵⁰ Ardiansyah, Risnita, and M.Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif" 1 (2023): 1–9.

⁵¹ Febriansyah, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Promosi Dan Pendapatan Terhadap Minat Investasi Cici Emas Pada Nasabah Di Bsi Kcp Lumajang Imam Bonjol."

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Konsep populasi dalam penelitian ini merujuk pada keseluruhan kelompok atau elemen yang memiliki karakteristik yang seragam dan relevan dengan tujuan riset. Peneliti menetapkan wilayah generalisasi ini berdasarkan kualitas tertentu yang melekat pada subjek untuk dipelajari secara komprehensif. Dengan demikian, populasi berfungsi sebagai basis dasar dalam proses pengambilan data sebelum dilakukan penarikan kesimpulan akhir.⁵² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah aktif yang belum melakukan cicil emas dan berdomisili di wilayah kerja BSI KCP Sawahlunto dengan jumlah sebanyak 4.380 nasabah.

2. Sampel

Sampel merupakan representasi atau bagian kecil yang diambil dari populasi untuk dianalisis secara mendalam. Penggunaan sampel menjadi langkah strategis apabila peneliti menghadapi populasi dengan jumlah yang besar, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan observasi terhadap seluruh anggota populasi. Pertimbangan ini didasarkan pada efisiensi waktu, keterbatasan tenaga, serta rasionalitas anggaran penelitian, namun tetap mampu menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat digeneralisasikan terhadap populasi tersebut.⁵³ Pada penelitian ini

⁵² Mardhiyah et al., "Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian Pendidikan : Memahami Perbedaan , Implikasi , Dan Strategi Pemilihan Yang Tepat," 2025.

⁵³ Hesi Eka Puteri, "Menentukan Populasi Dan Sampel Dalam Riset-Riset Ekonomi Dan Perbankan Islam," *Riset Ekonomi Dan Perbankan Islam*, no. April (2020): 2, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.28776.01285>.

terdapat jumlah populasi nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Sawahlunto sebanyak 4.380 nasabah yang kemudian akan dijadikan sebagai responden. Ukuran sampel diperoleh dengan menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{4.380}{1 + 4.380 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{4.380}{1 + 4.380 \cdot (0,01)}$$

$$n = \frac{4.380}{1 + 43,8}$$

$$n = \frac{4.380}{44,8}$$

$$n = 97,7 \text{ atau } 98$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Batas kesalahan 10% = (0,1)

Jadi pada penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 97,7 responden dibulatkan menjadi 98 orang responden, dimana dari 98 responden tersebut tersebar di wilayah kerja BSI KCP Sawahlunto. Penyebaran angket/kuisisioner dilakukan kepada responden dengan memakai teknik non probability sampling dengan tipe sampling incidental. Penelitian ini menggunakan sampel yaitu seluruh nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Sawahlunto yang belum melakukan cicil emas. Responden yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu :

- a. Nasabah aktif BSI KCP Sawahlunto
- b. Belum pernah melakukan Cicil Emas
- c. Minimal berusia 21 Tahun

Dalam upaya mengukur variabel secara akurat, peneliti menerapkan Skala Likert sebagai standar penilaian instrumen. Melalui skala ini, jawaban yang diberikan oleh responden akan dikonversi menjadi skor angka berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Ketentuan mengenai pemberian nilai atau bobot skor untuk setiap opsi jawaban dapat dilihat pada rincian tabel berikut :

Tabel 3.1
Skala Likert

Simbol	Keputusan Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjabaran secara spesifik mengenai konsep-konsep penelitian yang akan diuji melalui identifikasi indikator-indikator empiris dari setiap variabel yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas dan konkret mengenai bagaimana setiap variabel diukur di lapangan, sehingga meminimalisir

ambiguitas dalam proses pengumpulan dan analisis data.⁵⁴ Maka penulis membuat operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Definisi Operasional variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Minat Investasi Emas (Y)	Minat investasi emas didefinisikan sebagai kecenderungan perilaku individu untuk mengalokasikan sumber daya finansialnya ke dalam aset emas sebelum keputusan tersebut terealisasi sepenuhnya. Kecenderungan ini didorong oleh persepsi bahwa emas merupakan instrumen investasi yang paling aman (<i>safe haven</i>) bagi masyarakat dalam melindungi nilai kekayaan dari dampak inflasi. ⁵⁵	a. Minat Transaksional b. Minat Referensial c. Minat Preferensial d. Minat Eksploratif	Likert

⁵⁴ Abi Melin Monitaria and Ery Baskoro, "Pengaruh Harga, Pelayanan Dan Promosi Pnline Terhadap Keputusan Pembelian Pada Rumah Makan Gubuk Tiwul" 1, no. 3 (2021): 622–35.

⁵⁵ Mulyadi and Susanti, "Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Investasi, Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Tabungan Emas Di Pegadaian Pada Gen Z Di Wilayah Solo Raya."

Pendapatan X_1	Pendapatan mengacu pada jumlah uang yang diterima individu atau rumah tangga dari berbagai sumber seperti gaji, usaha, investasi dan sumber lainnya dalam periode tertentu. ⁵⁶	a. Dimensi sumber pendapatan b. Dimensi Tingkat pendapatan c. Dimensi Stabilitas Pendapatan	Likert
Fluktuasi Harga X_2	fluktuasi harga adalah kondisi naik-turunnya harga secara tidak tetap yang dipengaruhi oleh beragam variabel fundamental ekonomi. Ketidakstabilan ini sering kali menjadi hasil dari pergeseran harga barang dan jasa di pasar global, pergerakan nilai tukar, hingga pengaruh kebijakan suku bunga, yang secara kolektif	a. Kenaikan Harga b. Penurunan Harga c. Harga Stabil d. Dampak Berita/Isu Global	Likert

⁵⁶ ED, Aniqotunnafiah, and SN, “Pengaruh Fluktuasi Harga Emas , Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Emas (Pada Member Agen Mini Gold Di Kota Demak).”

	membentuk pola perubahan harga yang dialami oleh para pelaku ekonomi. ⁵⁷		
Pengetahuan Investasi Syariah X_3	Pengetahuan investasi merujuk pada kedalaman pemahaman seseorang terkait prinsip-prinsip yang mendasari keputusan investasi. Pemahaman tersebut tidak hanya terbatas pada cara kerja suatu instrumen, tetapi juga mencakup kesadaran penuh terhadap korelasi antara tingkat risiko yang dihadapi dengan potensi imbal hasil yang akan diperoleh dalam periode waktu tertentu. ⁵⁸	a. Pengetahuan instrumen investasi emas b. Pengetahuan risiko investasi c. Pengetahuan tingkat pengembalian (return).	Likert

⁵⁷ Pashya Ade Nugraha dan Etika Sabariah, "Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Dan Strategi Promosi Terhadap Minat Nasabah Berinvestasi Emas Di Pt.Pegadaian Cabang Kreo" 3, no. 2 (2025): 483–97.

⁵⁸ Veny Yovieta, Ika Wahyuni, dan Lita Permata Sari, "Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo Angkatan Tahun 2018," 2022, 271–80.

G. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah data yang diperoleh dari lapangan pada umumnya masih bersifat mentah. Agar data tersebut dapat berfungsi sebagai dasar empiris yang valid untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis, peneliti perlu melakukan tahapan pengolahan dan analisis data terlebih dahulu. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) guna menjelaskan keterkaitan antarvariabel secara menyeluruh. Penggunaan SEM difokuskan pada pengujian dan konfirmasi model, bukan untuk membentuk teori baru. Hal ini menuntut peneliti untuk menyusun model hipotesis, yang terdiri atas model struktural dan model pengukuran, ke dalam diagram jalur yang berlandaskan teori. Melalui pendekatan statistik.⁵⁹

1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model ini menjelaskan secara rinci kausalitas atau relasi antara variabel tersembunyi baik endogen maupun eksogen dengan indikator atau ukuran pada variabel yang tersedia. Adapun pengujian yang dilaksanakan pada model pengukuran reflektif, yaitu:⁶⁰

⁵⁹ Sofwatillah Et Al., “Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah” 15, No. 2 (2024): 79–91.

⁶⁰ Siti Nurhalizah, Gusmi Kholijah, and Gusmanely. Z, “Analisis Structural Equation Modeling Partial Least Square Pada Kinerja Pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi” 6, no. 2 (2023): 125–35.

a. Uji Validitas

1) *Convergent Validity*

Convergent Validity mencerminkan sejauh mana indikator-indikator dalam suatu instrumen penelitian menunjukkan konsistensi internal yang tinggi, yang ditandai dengan adanya korelasi kuat di antara indikator-indikator yang merepresentasikan variabel yang sama. *Convergent Validity* dapat diterima atau valid apabila nilai indikator variabel Outer Loading lebih dari 0.7 dan Average Variance Extrated (AVE) lebih besar dari 0.5.⁶¹

2) *Discriminant Validity*

Discriminant Validity dapat dilakukan dengan menganalisis tabel cross loading. Variabel dianggap valid jika nilai loading setiap item memiliki nilai lebih besar daripada nilai cross loading (nilai loading pada variabel laten lainnya). Dari hasil analisis cross loading terlihat bahwa tidak ada isu dalam hubungan antara variabel dan item yang diuji.⁶²

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada SEM-PLS bertujuan untuk menilai sejauh mana konsistensi internal indikator dalam merepresentasikan suatu

⁶¹ Fajar Hari Prasetyo, Budi Warsito, and Aris Sugiharto, "Aplikasi Analisis PLS-SEM Berbasis R Shiny Dan Penerapan UTAUT2 Untuk Evaluasi Penerimaan Sistem Informasi" 13, no. 1 (2024): 147–58.

⁶² Wasti Reviandani, "Pengetahuan Investasi Memediasi Pengaruh Pepresepsi Return Dan Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa" 10 (2023).

indikator-indikator dalam suatu variabel dapat mengukur konsep yang sama dengan cara yang konsisten.

Sebuah konstruk dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability nya lebih dari 0,70. Composite Reliability lebih dianjurkan dalam SEM-PLS karena dapat memberikan perkiraan reliabilitas yang lebih tepat dibandingkan dengan Cronbach's Alpha.⁶³

2. Model Struktural (*Inner Model*)

Uji coba pada model ini dilakukan untuk mengenali dan mengamati keterkaitan antara variabel independen dan dependen dalam sebuah penelitian. Uji model struktural dilaksanakan. Dengan metode sebagai berikut:⁶⁴

a. Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 (R-squared) mengindikasikan seberapa besar proporsi varians dari konstruk endogen yang dapat diuraikan oleh konstruk eksogen dalam model. Menurut Sugiyono (2017, sebagaimana dikutip dalam Yogopriyatno 2024). Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:⁶⁵

⁶³ Reviandani.

⁶⁴ Nurhalizah, Kholijah, and Z, "Analisis Structural Equation Modeling Partial Least Square Pada Kinerja Pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi."

⁶⁵ Jatmiko Yogopriyatno and Muhammad Fauzan Aziman, *Statistika Untuk Administrasi Publik*, ed. S.AP. Sartika (Penerbi Adab, n.d.).

Tabel 3.3
Nilai Koefisien Determinan

Nilai (R^2)	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

b. *Effect Size (F^2)*

Mengilustrasikan dampak khusus dari setiap konstruk eksogen terhadap konstruk endogen. Nilai $f^2 \geq 0.02$ mengindikasikan pengaruh yang kecil, ≥ 0.15 menunjukkan pengaruh yang sedang, dan ≥ 0.35 menunjukkan pengaruh yang besar.⁶⁶

c. *Predictive Relevance (Q^2)*

Model dianggap memiliki prediksi yang relevan jika nilai Q^2 Predict (dari blindfolding atau PLSpredict) melebihi nol. $Q^2 < 0$ menandakan bahwa model tidak memiliki kemampuan untuk memprediksi.⁶⁷

⁶⁶ M.M. Dr. Juniarty, S.Sos. And M.Mktg. Dr. Cynthia Anna Wijayanti, S.E., *Pls-Sem Smartpls 3 Dan 4: Panduan Praktis Bagi Pemula*, Ed. Moh. Nasrudin (Pekalongan: Pt Nasya Expanding Management, 2025).

⁶⁷ Dr. Juniarty, S.Sos. and Dr. Cynthia Anna Wijayanti, S.E.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menganalisis data penelitian menggunakan SmartPLS. Melalui metode resampling bootstrapping, diperoleh nilai t-statistik yang selanjutnya akan dibandingkan dengan p-value. Jika nilai t-statistik lebih besar daripada nilai p-value maka hipotesis penelitian yang diajukan disetujui dan sebaliknya. Tingkat kepercayaan yang digunakan ialah 90%, sehingga batas ketidakakuratan sebesar $(\alpha) = 10\% = 0,1$.⁶⁸ Berikut ini menjadi dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika P-Value nya $< 0,1$ dan nilai T-Statistik $> 1,66$ (Hipotesis diterima)
- b. Jika P-Value nya $> 0,1$ dan nilai T-Statistik $< 1,66$ (Hipotesis tidak diterima)⁶⁹

UIN IMAM BONJOL
PADANG

⁶⁸ Irwan And Khaeryna Adam, "Metode Partial Least Square (PLS) Dan Terapannya (Studi Kasus: Analisis Kepuasan Pelanggan Terhadap Layanan Pdam Unit Camming Kab. Bone)," N.D., 53–68.

⁶⁹ Sofyan Yamin, *Kombinasi Sem Pls & Necessary Condition Analysis Penelitian Lebih Powerfull*, Ed. Aly Rasyid (Depok: Pt Dewangga Energi Internasional, 2025).